

Pengaruh Motivasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak Didik di SDN I Kepuhkembang Peterongan Jombang

Solichatun

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul 'Ulum Jombang

email: solichatun.rohim@gmail.com

Abstraction

In forming discipline in students it requires motivation. So that children are more organized in carrying out learning. Therefore, the problem in this study is whether there is any influence on the motivation of teachers to improve the discipline of learning in SDN I Kepuhkembang Peterongan Jombang. The goals to be achieved are to determine whether or not there is an influence of teacher motivation in improving student discipline in students at SDN I Kepuhkembang Peterongan Jombang.

In this study it is divided into two parts, the first part is about the study of theory, the second part about empirical studies. Theoretical study is a discussion through library studies, while empirical studies are obtained from data using the method of observation, interviews, and closed questionnaires. While the determination of the sample with a stratified proportional random sampling technique. From the data obtained, the hypothesis is tested using the Chi quadratic formula, namely:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

To determine the extent of the influence of teacher motivation in improving student learning discipline in SDN I Kepuhkembang Peterongan Jombang followed by using the Contingency Coefficient formula (KK), namely:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

From the results of the study, after the data was analyzed, the conclusions were obtained that there was an effect of teacher motivation in improving students' discipline in learning at SDN I Kepuhkembang Peterongan Jombang.

Keywords: Motivation, Discipline

Abstraksi

Dalam membentuk sikap disiplin pada anak didik diperlukan sebuah motivasi. Agar anak-anak lebih lebih teratur dalam melaksanakan pembelajaran.. Maka dari itu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak didik di SDN I Kepubkembang Peterongan Jombang. Adapun tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak didik di SDN I Kepubkembang Peterongan Jombang.

Dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian, bagian pertama tentang kajian teori, bagian ke dua tentang kajian empiris. Kajian teori merupakan pembahasan melalui studi kepustakaan, sedangkan kajian empiris diperoleh dari data-data dengan menggunakan metode observasi, interview, dan angket tertutup. Sedangkan penentuan sampel dengan tehnik stratified proporsional random sampling. Dari data yang diperoleh, hipotesis di uji dengan menggunakan rumus Chi kwadrat yaitu:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak didik di SDN I Kepubkembang Peterongan Jombang dilanjutkan dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dari hasil penelitian, setelah data dianalisa maka diperoleh kesimpulan ada pengaruh motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak didik di SDN I Kepubkembang Peterongan Jombang.

Kata Kunci : Motivasi, Kedisiplinan

A. Pendahuluan

Dalam usaha meningkatkan kedisiplinan belajar anak dan usaha mendorong kemajuannya, maka selain dari adanya perubahan sistem/metode yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar (PMB) juga diperlukan adanya motivasi/dorongan dari guru terhadap anak yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I ayat (2) disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-

nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.¹

Pernyataan ini mengandung arti bahwa semua aspek yang terdapat dalam Sistem Pendidikan Nasional akan mencerminkan aktifitas yang dijiwai oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dan berakar pada nilai-nilai agama serta kebudayaan nasional Indonesia

Pendapat seorang ahli bahasa yang mengartikan kata guru adalah “Pengajar”.²

Di dalam bahasa kirata juga dikatakan bahwa dikira-kira tapi nyata, bahasa Sunda guru berarti orang yang harus bisa “digugu dan ditiru”.³

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan dalam proses pembelajaran meskipun teknologi semakin canggih akan tetapi kompetensi guru masih sangat diperlukan karena teknologi tidak akan bisa menggantikan profesi guru.⁴

Tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan profesi kependidikannya sangat luas yaitu sebagai manajer, pemandu, organisator, koordinator, komunikator, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab seorang pendidik dalam pengembangan kurikulum sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Perubahan atau inovasi dalam pendidikan itu juga diperlukan agar *out-put* atau lulusan yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar dapat memenuhi tujuan pendidikan sebagaimana mestinya.⁵

Menurut Bilgari belajar adalah suatu proses di mana suatu aktivitas ditimbulkan atau dirubah melalui prosedur latihan, apakah itu di laboratorium atau di lingkungan alam, sebagaimana juga terutama dan perubahan-perubahan oleh beberapa faktor yang tidak dianggap berasal dari latihan.⁶

Jadi yang dimaksud kedisiplinan belajar adalah tingkat frekuensi dan kesungguhan belajar anak untuk menguasai pelajarannya baik di rumah maupun di sekolah dengan sepengetahuan guru ataupun tidak.

¹ Undang Undang Sisdiknas. No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005*. Jakarta: Media Abadi.

² Yulius S.,2000, hlm. 23

³ *Mimbar Pendidikan*, 1999, hlm. 8

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 134

⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 14

⁶ Bilgari, 2001, hlm. 58

Motivasi adalah “Usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau/ingin melakukannya, bila ia tidak suka, ia tidak akan berusaha untuk melakukannya. Anak yang memiliki IQ tinggi bisa juga gagal karena kekurangan motivasi “Kedisiplinan Belajar” yang diharapkan, akan tetapi akan dicapai dengan motivasi yang tepat “Oleh karena itu guru harus menggunakan bermacam-macam motivasi agar anak/murid giat belajar atau disiplin dalam belajar.”⁷

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu⁸. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan⁹.

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan¹⁰. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata “motif” diberikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang¹¹.

⁷ Amir Daien Iskandar, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hlm. 169

⁸ H. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

⁹ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 73

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 148

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 61

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini muncullah kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam penggunaan kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam dua pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tatanan, norma atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan, pembiasaan yang bertujuan mengembangkan diri agar terbiasa berperilaku tertib.¹²

Sedangkan disiplin menurut Djamarah adalah "Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok"¹³

Dengan demikian kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah ada pengaruh motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak didik di SDN I Kepuhkembeng Peterongan Jombang .
2. Sejauh manakah pengaruh motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak didik di SDN I Kepuhkembeng Peterongan Jombang .

B. Metodologi

1. Variable Penelitian

Variable dalam penelitian ini, yaitu variabel motivasi guru (variabel X) sebagai variabel bebas dan variabel kedisiplinan belajar anak (variabel Y) sebagai variabel terikat.

¹² Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.297.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 127

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Mengingat populasi subyeknya 95 maka responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 40% yang merupakan wakil dari jumlah populasi, yang berjumlah 40 siswa

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, interview dan angket. Angket atau kuesioner menurut Suharsimi Arikunto adalah, “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.¹⁴

4. Metode Analisis Data

Setelah mengadakan serangkaian kegiatan (penelitian) dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data Chi Kwadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kwadrat

Fo = Frekuensi hasil observasi

Fh = Frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui H_1 diterima dan H_0 ditolak maka ditetapkan bila (X^2_0) lebih besar dari (X^2) berarti ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya bila (X^2_0) lebih kecil dari (X^2) pada taraf tertentu, berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruhnya, maka digunakan rumus Koefisien Kotigensi (KK) yakni:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Untuk menafsirkan hasil rumus KK tersebut, maka dilihat tabel KK sebagai berikut:

Sampai – 0,20	korelasi rendah sekali
0,20 – 0,40	korelasi yang rendah tetapi ada
0,40 – 0,70	korelasi yang sedang
0,70 – 0,90	korelasi yang tinggi

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta, Renika Cipta, 2002), hlm. 140

0,90 – 1,00 korelasi yang tinggi sekali.¹⁵

C. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Data Siswa SDN I Kepuhkembang Peterongan Jombang

Tabel 1
Daftar Jumlah Siswa
SDN I Kepuhkembang Peterongan Jombang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	IV	17	15	32
2.	V	15	16	31
3.	VI	13	19	32
Jumlah		45	50	95

Dari siswa sebanyak 95 orang telah diambil 40 orang sebagai sampel, berdasarkan perimbangan dari masing-masing kelas. Perimbangan sampel yang diambil dalam penelitian itu dapat dilihat pada penelitian berikut ini.

b. Inventarisasi Data

Tabel 2
Distribusi Nilai Pemberian Motivasi Guru

No. Resp	Jumlah Item Pertanyaan												Jml.	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2.92
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2.92
3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	2.83
4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	30	2.50
5	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	25	2.08
6	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	30	2.50
7	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	30	2.50
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00
9	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	33	2.75
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 302

No. Resp	Jumlah Item Pertanyaan												Jml.	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
11	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	2.83
12	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	30	2.50
13	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	33	2.75
14	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	30	2.50
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00
16	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33	2.75
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	33	2.75
18	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	33	2.75
19	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	30	2.50
20	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	30	2.50
21	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	33	2.75
22	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	2.83
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34	2.83
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	33	2.75
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34	2.83
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	2.92
27	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	30	2.50
28	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	30	2.50
29	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	33	2.75
30	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	29	2.42
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34	2.83
32	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34	2.83
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00
34	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	33	2.75
35	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	28	2.33
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35	2.92
37	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	28	2.33
38	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	2.67
39	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	27	2.25
40	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	31	2.58

Tabel 3
Distribusi Nilai Peningkatan Kedisiplinan Belajar Anak

No. Resp	Jumlah Item Pertanyaan												Jml.	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35	2.92
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34	2.83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	33	2.75
4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	30	2.50
5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	26	2.17
6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	34	2.83
7	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	29	2.42
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	2.92
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	34	2.83
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35	2.92
11	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	29	2.42
12	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	26	2.17
13	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	32	2.67
14	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	32	2.67
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35	2.92
16	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33	2.75
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	33	2.75
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34	2.83
19	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	29	2.42
20	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	29	2.42
21	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	2.83
22	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	2.83
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34	2.83
24	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	31	2.58
25	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	31	2.58
26	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34	2.83
27	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	31	2.58
28	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33	2.75
29	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	32	2.67
30	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	31	2.58
31	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	33	2.75
32	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	33	2.75
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	2.92
34	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33	2.75
35	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	32	2.67

No. Resp	Jumlah Item Pertanyaan												Jml.	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
36	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	31	2.58
37	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	26	2.17
38	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	2.67
39	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	27	2.25
40	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	31	2.58

Tabel 4
Inventarisasi Data Masing-Masing Variabel

No. Resp	PEMBERIAN MOTIVASI GURU (VARIABEL X)	PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK (VARIABEL Y)
1	2.92	2.92
2	2.92	2.83
3	2.83	2.75
4	2.50	2.50
5	2.08	2.17
6	2.50	2.83
7	2.50	2.42
8	3.00	2.92
9	2.75	2.83
10	3.00	2.92
11	2.83	2.42
12	2.50	2.17
13	2.75	2.67
14	2.50	2.67
15	3.00	2.92
16	2.75	2.75
17	2.75	2.75
18	2.75	2.83
19	2.50	2.42
20	2.50	2.42
21	2.75	2.83
22	2.83	2.83
23	2.83	2.83
24	2.75	2.58

No. Resp	PEMBERIAN MOTIVASI GURU (VARIABEL X)	PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK (VARIABEL Y)
25	2.83	2.58
26	2.92	2.83
27	2.50	2.58
28	2.50	2.75
29	2.75	2.67
30	2.42	2.58
31	2.83	2.75
32	2.83	2.75
33	3.00	2.92
34	2.75	2.75
35	2.33	2.67
36	2.92	2.58
37	2.33	2.17
38	2.67	2.67
39	2.25	2.25
40	2.58	2.58
JUMLAH	107.42	106.25

2. Analisa Data

Selanjutnya akan dijadikan standar untuk menentukan rata-ratanya (**mean**) yang akan dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau nilai rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Adapun jumlah mean dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel pertama (X) variabel bebas

”Pemberian Motivasi Guru”

$$M = \frac{X}{N} \qquad M = \frac{107,4}{40}$$

$M = 2,69$ dari nilai ini dikategorikan positif

2. Variabel kedua (Y) variabel terikat
 ”Peningkatan Kedisiplinan Belajar Anak”

$$M = \frac{X}{N} \qquad M = \frac{106,3}{40}$$

$M = 2,66$ dari nilai ini dikategorikan positif

Tabel 5
Kategori Nilai Variabel X dan Variabel Y

No. Resp	Pemberian Motivasi Guru (variabel X)			Peningkatan Kedisiplinan Belajar Anak (Variabel Y)		
	R	Mean	Kategori	R	Mean	Kategori
1	2.92	2.69	+	2.92	2.66	+
2	2.92		+	2.83		+
3	2.83		+	2.75		+
4	2.50		-	2.50		-
5	2.08		-	2.17		-
6	2.50		-	2.83		+
7	2.50		-	2.42		-
8	3.00		+	2.92		+
9	2.75		+	2.83		+
10	3.00		+	2.92		+
11	2.83		+	2.42		-
12	2.50		-	2.17		-
13	2.75		+	2.67		+
14	2.50		-	2.67		+
15	3.00		+	2.92		+
16	2.75		+	2.75		+
17	2.75		+	2.75		+
18	2.75		+	2.83		+
19	2.50		-	2.42		-
20	2.50		-	2.42		-
21	2.75		+	2.83		+
22	2.83		+	2.83		+

23	2.83		+	2.83		+
24	2.75		+	2.58		-
25	2.83		+	2.58		-
26	2.92		+	2.83		+
27	2.50		-	2.58		-
28	2.50		-	2.75		+
29	2.75		+	2.67		+
30	2.42		-	2.58		-
31	2.83		+	2.75		+
32	2.83		+	2.75		+
33	3.00		+	2.92		+
34	2.75		+	2.75		+
35	2.33		-	2.67		+
36	2.92		+	2.58		-
37	2.33		-	2.17		-
38	2.67		-	2.67		+
39	2.25		-	2.25		-
40	2.58		-	2.58		-

3. Klasifikasi Data

Tabel 6
Klasifikasi Data Masing-Masing Variabel

NO.	VARIABEL	KATEGORI		N
		TINGGI	RENDAH	
1.	Pemberian Motivasi Guru	24	16	40
2.	Peningkatan Kedisiplinan Belajar anak di SDN I Kepuhkembeng Peterongan Jombang	25	15	40

4. Pembuktian Hipotesis

Untuk pembuktian kebenaran hipotesis di atas, maka akan ditempuh dengan jalan membandingkan frekuensi dari masing-masing variabel dalam obyek penelitian dengan memakai perhitungan *Chi Kwadrat* (X^2).

Berikut ini segera dihitung besarnya nilai Chi Kwadrat. Untuk itu data-data yang telah diklafisikasikan di atas akan disusun dalam bentuk tabel kontingensi 2 x 2. Tabel bentuk itu pada umumnya untuk menghitung frekuensi yang diperoleh (F_o).

Tabel 7
Tabel Kerja untuk Didistribusikan F_o dan Perhitungan Pengaruh Variabel Bebas dan Terikat

PEMBERIAN MOTIVASI GURU	PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK		Σ
	TINGGI	RENDAH	
TINGGI	A) 21	B) 3	24
RENDAH	C) 4	D) 12	16
Σ	25	15	40

Setelah itu akan dihitung nilai frekuensi yang dihasilkan (F_h) dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah baris}}{\text{Jumlah semua}} \times \text{Jumlah kolom}$$

$$\text{Untuk sel A} = Fh = \frac{24}{40} \times 25$$

$$Fh = 15$$

$$\text{Untuk sel B} = Fh = \frac{26}{40} \times 25$$

$$Fh = 10$$

$$\text{Untuk sel C} = Fh = \frac{24}{40} \times 25$$

$$Fh = 9$$

$$\text{Untuk sel D} = Fh = \frac{24}{40} \times 25$$

$$Fh = 6$$

Berdasarkan hasil diatas, berarti nilai Fh telah diperoleh hasilnya. Namun untuk lebih jelasnya, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 8
Distribusi Fh tentang Pengaruh Motivasi Guru terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Anak

PEMBERIAN MOTIVASI GURU	PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK		Σ
	TINGGI	RENDAH	
TINGGI	A) 15	B) 10	25
RENDAH	C) 9	D) 6	15
Σ	24	16	40

Dari kedua tabel di atas (tabel Fo dan Fh), maka dapat diketahui besar masing-masing variabel dengan diperolehnya besar kedua frekuensi itu, maka berikut ini akan dicari nilai Chi Kwadrat (X^2) dengan memakai rumus :

$$X^2 = \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kwadrat

Fo = Frekuensi yang diperoleh

Fh = Frekuensi yang dihasilkan

Tabel 9
Menghitung Chi Kwadrat Berdasarkan Tabel

X	Y	Fo	Fh	Fo - Fh	(Fo - Fh) ²	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
T	T	21	15	6.00	36.00	2.40
	R	3	10	-7.00	49.00	4.90
R	T	4	9	-5.00	25.00	2.78
	R	12	6	6.00	36.00	6.00
JUMLAH						16.08

Diketahui bahwa :

$$X^2 = 16,08$$

$$d . b = (b - 1) (k - 1)$$

$$= (3 - 1) (3 - 1)$$

Untuk d . b = 4 pada taraf signifikansi 1% harga kritiknya adalah 13,277.

Dari hasil perhitungan di atas, X^2 empiris lebih besar ($>$) X^2 harga kritik, yakni 16,08 lebih besar dari 13,277. Berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima atau dengan kata lain dapat dikatakan **ada pengaruh motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak didik di SDN I Kepuhkembeng Peterongan Jombang** .

Selanjutnya digunakan rumus KK (**Koefisien Kontingensi**) untuk mengetahui **sejauh mana korelasinya**. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{16,08}{16,08 + 40}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{16,08}{56,08}}$$

$$KK = \sqrt{0,287}$$

$$KK = 0,535$$

Angka 0,535 pada tabel KK ternyata bergerak antara 0,40 – 0,70 yang berarti korelasi sedang. Dengan demikian korelasi antara pemberian motivasi guru terhadap peningkatan kerajinan belajar anak di SDN I

Kepuhkembeng Peterongan Jombang berkorelasi sedang, dengan standart ukuran sebagai berikut :

0 – 0,20	korelasi yang rendah sekali
0,20 – 0,40	korelasi yang rendah tetapi ada
0,40 – 0,70	korelasi yang sedang
0,70 – 0,90	korelasi yang tinggi
0,90 – 1,00	korelasi yang tinggi sekali

D. Kesimpulan

1. Ada pengaruh motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak didik di SDN I Kepuhkembeng Peterongan Jombang . Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan X^2 yang menunjukkan X^2 empiris lebih besar ($>$) X^2 harga kritik, yakni 16,08 lebih besar dari 13,277. Berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima.
2. Korelasi antara pemberian motivasi guru terhadap peningkatan kedisiplinan belajar anak didik di SDN I Kepuhkembeng Peterongan Jombang termasuk kategori sedang. Berdasarkan pada hasil perhitungan rumus Koefisien Korelasi yang akhirnya mendapatkan angka 0,535 pada tabel KK ternyata bergerak antara 0,40 – 0,70 yang berarti korelasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta, Renika Cipta, 2002)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(Surabaya: Usaha Nasional, 2002)
- _____, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2015)
- Hamzah, H., *Teori Motivasi dan Pengukurannya; analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011)
- Iskandar, Amir Dien, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usah Nasional, 2000)
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014)

- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011)
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 2000)
- Undang Undang Sisdiknas. No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005*. Jakarta: Media Abadi.
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)